

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim global saat ini menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh umat manusia di seluruh dunia, dengan dampaknya yang semakin nyata di berbagai sektor kehidupan, termasuk pertanian dan perkebunan. Perubahan pola cuaca yang tidak menentu, meningkatnya suhu rata-rata bumi, serta perubahan curah hujan yang ekstrem menjadi fenomena yang berpotensi merusak kestabilan ekosistem pertanian. Salah satu sektor yang sangat rentan terhadap perubahan iklim adalah sektor perkebunan, di mana tanaman komoditas seperti karet sangat bergantung pada pola iklim yang stabil dan dapat diprediksi. (Risarini et al., 2024, h. 13)

Mayoritas penduduk Indonesia bergerak di bidang pertanian subsisten dan pangan, perkebunan, kehutanan, dan kegiatan pertanian lainnya yang menarik perhatian pemerintah. Dampak perubahan iklim berpengaruh pada produktivitas pendapatan getah karet lateks. (Umurul Hadi & Hardiansah, 2023, h. 2)

Perubahan iklim telah menjadi ancaman serius bagi sektor pertanian global, termasuk perkebunan karet. Di Indonesia, karet merupakan salah satu komoditas perkebunan utama yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian, terutama di daerah seperti Kabupaten

Musi Rawas, Sumatera Selatan. Namun, fluktuasi suhu, curah hujan yang tidak menentu, serta meningkatnya frekuensi kejadian iklim ekstrem seperti kekeringan dan banjir telah memengaruhi produktivitas tanaman karet. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada tingkat produksi, tetapi juga pada kesejahteraan petani yang bergantung pada komoditas ini. (Sari et al., 2025, h. 10)

Dalam perspektif Islam, perubahan iklim tidak hanya dipandang sebagai fenomena alam semata, tetapi juga sebagai bagian dari hubungan antara manusia, alam, dan Allah SWT. Islam memandang alam sebagai ciptaan Allah yang memiliki keseimbangan (*mīzān*) yang harus dijaga oleh manusia sebagai khalifah di bumi.

Secara umum, perubahan iklim dalam Islam dapat diartikan sebagai perubahan kondisi alam yang terjadi akibat ketidakseimbangan yang disebabkan oleh perbuatan manusia yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariat, seperti eksploitasi berlebihan, kerusakan lingkungan, dan ketidakadilan dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Dalam Islam, manusia diberi amanah sebagai khalifah (pemimpin/pengelola) di bumi. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surah. Al-Baqarah: 30 ayat ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola bumi dengan baik. Perubahan iklim yang terjadi akibat kerusakan lingkungan dapat dipahami sebagai kegagalan manusia dalam menjalankan amanah tersebut.

Menurut Islam, perubahan iklim bukan hanya fenomena ilmiah, tetapi juga masalah moral dan spiritual. Perubahan iklim dipandang sebagai akibat dari kerusakan yang dilakukan manusia akibat tidak melakukan tindakan sebagai khalifah, melanggar prinsip keseimbangan (*mizan*), serta melakukan eksploitasi berlebihan (*israf*). Oleh karena itu, solusi terhadap perubahan iklim dalam Islam tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan kesadaran spiritual, etika, dan tanggung jawab manusia terhadap alam sebagai amanah dari Allah SWT. (Herlina Kurniati; Yulistia Devi, 2022)

Sektor perkebunan merupakan komponen penting dalam perekonomian daerah terutama di kawasan pedesaan. Di Kabupaten Tanah Bumbu, khususnya di Desa Satui Timur (Kecamatan Satui), banyak petani yang menggantungkan pendapatan pada komoditas karet. Namun, dalam beberapa tahun terakhir muncul kekhawatiran bahwa kondisi iklim yang semakin berubah seperti perubahan musim kemarau, tingkat curah hujan yang lebih panjang, dan suhu yang meningkat mulai mempengaruhi produktivitas dan pendapatan petani karet.

Perkebunan yang dimaksud dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada tanaman karet, tetapi juga mencakup berbagai jenis tanaman lainnya seperti sayuran dan kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa Satui Timur memiliki sistem pertanian yang beragam sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko kerugian ketergantungan pada satu komoditas saja. Diversifikasi tanaman ini juga

menjadi strategi adaptasi terhadap perubahan iklim yang dapat memengaruhi produktivitas tanaman karet.

Fenomena perubahan iklim muncul sebagai ancaman nyata bagi sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia. Misalnya, menurut laporan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), sektor pertanian adalah salah satu yang paling terpengaruh oleh perubahan iklim, dan apabila tidak diantisipasi dapat mengancam ketahanan pangan nasional. (Nurul Ulya, 2023, h. 762)

Perubahan iklim telah menjadi ancaman serius bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan rakyat di Indonesia. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati, menyatakan bahwa kerugian ekonomi nasional akibat dampak perubahan iklim dalam periode 2020–2024 diperkirakan mencapai sekitar Rp 544 triliun (Redaksi, 2024, h. 1). Kerugian ini disebabkan oleh berbagai dampak, mulai dari kerusakan sektor pesisir dan laut, penurunan ketersediaan air, gangguan pada sektor pertanian, hingga dampak kesehatan masyarakat. (Narda Charine, 2025)

Contoh bencana yang baru-baru saja terjadi pada provinsi Aceh yang merupakan salah satu wilayah di Pulau Sumatera yang sering dilanda bencana banjir dan banjir bandang. Salah satu faktor utama yang memperparah kejadian tersebut adalah maraknya praktik *illegal logging* atau penebangan liar di kawasan hutan. Hutan yang seharusnya berfungsi sebagai daerah resapan udara mengalami kerusakan signifikan akibat penebangan yang tidak terkendali, sehingga kemampuan tanah dalam menyerap air hujan menjadi

menurun. Akibatnya, ketika curah hujan tinggi terjadi, udara tidak dapat tertahan di tanah dan langsung mengalir ke wilayah pemukiman serta lahan pertanian. (Narda Charine, 2025)

Fenomena banjir akibat *illegal logging* juga menunjukkan bahwa krisis lingkungan yang terjadi bukan sekedar persoalan alam, melainkan akibat dari lemahnya kesadaran dan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya alam. Kerusakan hutan menghilangkan keseimbangan ekosistem yang seharusnya melindungi manusia dari bencana, sehingga masyarakat justru menanggung dampak ekonominya. Oleh karena itu, kajian mengenai dampak perubahan iklim terhadap pendapatan perkebunan karet menjadi semakin relevan, karena tidak hanya mencerminkan permasalahan iklim, tetapi juga keterkaitannya dengan perilaku manusia terhadap lingkungan. (Rozi et al., 2021)

Penting untuk diingat bahwa perubahan pola curah hujan dapat bervariasi di berbagai wilayah dan tidak ada pola yang seragam di seluruh dunia. Dalam beberapa kasus, perubahan iklim dapat menyebabkan peningkatan kekeringan di beberapa wilayah, sementara wilayah lain dapat mengalami peningkatan curah hujan. Produksi pertanian dan perkebunan: Peningkatan curah hujan dapat memiliki dampak positif pada produksi pertanian dan perkebunan di beberapa wilayah. Curah hujan yang lebih tinggi dapat meningkatkan ketersediaan air untuk pertanian dan meningkatkan produktivitas tanaman. Namun, perlu diingat bahwa efek ini dapat bervariasi

tergantung pada jenis tanaman, kelembaban tanah, dan manajemen pertanian yang tepat. (Umurul Hadi & Hardiansah, 2023, h. 2-3)

Terdapat pada ayat al-quran yang menjelaskan tentang perubahan iklim pada surah QS. An-Nahl/16:10 :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ

Artinya: *Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu. Sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan yang dengannya kamu menggembalakan ternakmu.*

Ayat diatas menjelaskan tentang Ayat ini menunjukkan nikmat langsung dari Allah berupa air hujan yang memiliki dua fungsi utama: menjadi minuman bagi manusia dan hewan, serta menyuburkan tanaman yang menjadi makanan ternak.

Desa satui timur merupakan desa yang berada di dataran rendah tepatnya di tepian sungai satui di wilayah kecamatan satui, desa ini salah stu desa tertua yang ada di kecamatan satui. Desa satui timur merupakan wilayah yang kondisi tanahnya cukup subur yang sebagian besar wilayahnya terdapat lahan gambut, akan tetapi wilayah tersebut hingga sekarang belum tergarap secara maksimal. Dengan jumlah penduduk 2221 jiwa dan luas desa Satui Timur 3.825,4 hektar. (Wikipedia, 2025, h. 1)

Oleh karena itu, studi mengenai dampak perubahan iklim terhadap pendapatan perkebunan keret di desa Satui Timur kecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu menjadi sangat relevan. Hal ini didasari oleh banyaknya penduduk yang memiliki perkebunan karet sebagai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan urian latar belakang yang

dipaparkan diatas maka dilakukan penelitian mengenai “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Pendapatan Perkebunan Keret Di Desa Satui Timur Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perubahan iklim terhadap pendapatan perkebunan karet di desa Satui Timur kecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu?
2. Apa saja upaya yang petani lakukan dalam meningkatkan pendapatan perkebunan karet?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana konteks yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak perubahan iklim terhadap pendapatan perkebunan keret di desa Satui Timur kecamatan Satui kabupaten Tanah Bumbu
1. Untuk mengetahui apa saja upaya yang petani lakukan dalam peningkatkan pendapatan perkebunan karet

D. Signifikansi Penelitian

Sebagai kesimpulan, penelitian ini memiliki guna:

1. Signifikasi teori

Manfaat dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru seputar dampak perubahan iklim terhadap pendapatan perkebunan karet di desa Satui Timur, khususnya untuk peneliti sendiri dan umumnya bagi orang lain yang ingin memahami penelitian ini, dan juga sebagai bahan pustaka terhadap perpustakaan Universitas Islam Negeri Islam (UIN) Antasari Banjarasin.

2. Signifikansi praktis

Untuk memperluas dan melatih kemampuan penelitian peneliti dan menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan. Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat dan dapat digunakan oleh peneliti lain dalam Penelitian yang berkaitan dengan subjek yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman, berikut adalah definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perubahan Iklim: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perubahan iklim adalah peralihan cuaca yang mencolok yang terjadi di antara dua periode tertentu dari suatu wilayah iklim.
2. Pendapatan Perkebunan Karet: Menurut KBBI, pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya) atau pencarian, bisa berupa perhitungan banyaknya uang yang diterima, penghasilan, pemasukan, atau kompensasi dari suatu pekerjaan, penjualan barang/jasa, atau kegiatan usaha lainnya. Secara lebih luas, pendapatan merujuk pada semua penerimaan (tunai atau non-tunai) yang diperoleh dalam periode tertentu sebagai hasil dari

kegiatan usaha atau pekerjaan. Adapun pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diterima petani dari usaha perkebunan karet dalam periode tertentu.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat agar pembahasan dalam penelitian ini terstruktur dan terarah, dimana di dalamnya terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat seperangkat pedoman pelaksanaan penelitian. Dari pedoman tersebut timbul suatu permasalahan yang kemudian dibahas dalam rumusan penelitian, yang setelah itu tujuan penelitian adalah memberikan suatu analisis objektif yang menggambarkan permasalahan yang timbul setelah tujuan penelitian tertentu tercapai. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan temuan-temuan yang terdapat dalam judul penelitian yang panjang. Sistematika penulisan merupakan komponen yang memperjelas penelitian yang akan digunakan dalam sistematika penelitian.

Bab II merupakan landasan teori yang memberikan penjelasan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang muncul dalam penelitian. Teori-teori ini dapat ditemukan di buku, literatur, jurnal, dan proyek penelitian lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas tentang kegiatan penelitian yang terdiri dari jenis dan ruang lingkup penelitian, lokasi

penelitian, data dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengolahan data.

Bab IV adalah analisis data dan penelitian. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan gambaran permasalahannya.

Bab V merupakan penutup yang memberikan penjelasan mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan berupa kesimpulan dan menjadi saran atas dasar penelitian.